

HUBUNGAN SIKAP DAN MOTIVASI DENGAN PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA KELUARGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GULAI BANCAH KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2018

Yaslina¹, Nofriadi², Bella Andini³
STIKes Perintis Padang
Email : yaslina03@yahoo.com

Submission: 27-03-2018, Reviewed: 10-04-2018, Accepted: 18-05-2018

Abstract

Based on survei result by puskesmas at 2016 from target 380 housewifery obtained 201 housewifery do clean and healthy life behavior (PHBS) , and based on data obtained by public health departement (DKK) puskesmas Gulai Bancah 50,8% was doing PHBS. Purpose : the ain for this study is to known the relationship between attitude and motivation with application of clean and healthy life behavior (PHBS) in region of puskesmas Gulai Bancah Bukittinggi City 2018. Design of this study is descriptif correlation with approach of cross sectinal with 94 study sample predefined. The study used questionnaire for get information by respondent. The result of this study showed family than have good attitude (63,8%), higt motivation(69,1%) and good PHBS (60,6%. There was a relationship between attitude ($P=0,002$) OR= 4.442 and motivation ($P=0,001$) OR 4.961 with application of clean and healthy life behavior (PHBS) of housewifery in region puskesmas Gulai Bancah Bukittinggy City 2018.based on the result can be on the line that more than half housewifery have good attitude, and high motivation, and more than half housewifery have a good PHBS. The result showed that attitude and motivation have relationship wiith application of clean and healthy life behavior (PHBS). Suggest for health department can increase an effort health promotion ofapplication PHBS, so that can improve degree of community helathy.

Keyword : attitude, motivation, PHBS

Abstrak

Berdasarkan hasil survei oleh puskesmas pada tahun 2016 dari target 380 rumah tangga diperoleh 201 ibu rumah tangga melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dan berdasarkan data yang diperoleh oleh Dinas Kesehatan (DKK) puskesmas Gulai Bancah 50,8% sedang melakukan PHBS. Tujuan: ain untuk penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap dan motivasi dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di wilayah puskesmas Gulai Bancah Bukittinggi Kota 2018. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectinal dengan 94 sampel penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian menggunakan kuesioner untuk mendapatkan informasi oleh responden. Hasil penelitian ini menunjukkan keluarga memiliki sikap baik (63,8%), motivasi tinggi (69,1%) dan PHBS baik (60,6%. Ada hubungan antara sikap ($P = 0,002$) OR = 4,442 dan motivasi ($P = 0,001$) ATAU 4,961 dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dari ibu rumah tangga di wilayah puskesmas Gulai Bancah Bukittinggy City 2018.berdasarkan hasil dapat di garis bahwa lebih dari setengah ibu rumah tangga memiliki sikap yang baik, dan tinggi motivasi, dan lebih dari setengah ibu rumah tangga memiliki PHBS yang baik.Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan motivasi mempunyai hubungan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) .Saran bagi dinas kesehatan dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan dari aplikasi PHBS, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepedulian masyarakat.

Kata Kunci : Sikap, motivasi, PHBS

PENDAHULUAN

Visi rencana pembangunan jangka panjang nasional 2005-2025 adalah Indonesia yang maju, adil, dan makmur. Visi tersebut direalisasikan pada empat misi pembangunan. Misi pembangunan kesehatan 2010-2014 adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani; melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna, merata, bermutu, dan berkeadilan; menjamin ketersediaan dan pemerataan sumberdaya kesehatan; dan menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (Keputusan Menteri Kesehatan No 1529/MENKES/SK/X/2010).

Pembangunan kesehatan juga tidak terlepas dari komitmen Indonesia sebagai warga masyarakat dunia untuk ikut merealisasikan tercapainya *Millennial Development Goals* (MDGs). Dalam MDGs tersebut kesehatan dapat dikatakan sebagai unsur dominan, karena dari 8 agenda MDGs lima di antaranya berkaitan langsung dengan kesehatan, dan tiga lainnya berkaitan secara tidak langsung (Keputusan Menteri Kesehatan No 1529/MENKES/SK/X/2010).

Upaya pembangunan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang di praktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, atau masyarakat mampu mendorong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Keputusan Menteri Kesehatan No 1529/MENKES/SK/X/2010).

Hasil dari riskesdas 2013 menunjukkan bahwa proporsi nasional rumah tangga dengan PHBS baik adalah 32,3 persen, dengan proporsi tertinggi pada DKI Jakarta (56,8%) dan terendah pada Papua (16,4%). Terdapat 20 dari 33 provinsi yang masih memiliki rumah tangga PHBS baik di bawah proporsi nasional. Proporsi nasional rumah tangga PHBS pada tahun 2013 adalah sebesar 38,7% (riskesdas, 2013).

Dari data yang diperoleh dari Riskesdas 2013, PHBS rumah tangga baik lebih tinggi di perkotaan (41,5%) dibandingkan di perdesaan (22,8%). Proporsi rumah tangga dengan PHBS baik meningkat dengan semakin tingginya

kuintil indeks kepemilikan (terbawah 9,0%, teratas 48,3%) (riskesdas, 2013).

Sedangkan berdasarkan pada profil kesehatan tahun 2014 provinsi Sumatera Barat Persentase RT yang menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan target sebesar 70 % pada tahun 2014, realisasi sebesar 56,16 % kalau dibandingkan dari tahun 2013 (70,30 %) turun sekitar 14,14 % (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2014).

Adapun data berdasarkan survei ke tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan data sebagai berikut: pada tahun 2015 PHBS rumah tangga pada Puskesmas Gulai Bancah, dari target 600 rumah tangga atau sekitar 75% dari penduduk yang berada di wilayah kerja puskesmas Gulai Bancah, hanya didapatkan hasil sebanyak 125 rumah tangga atau hanya sekitar 25.7% rumah tangga yang ber-PHBS. sedangkan pada tahun 2016, dari data yang didapatkan dari laporan buku tahunan Puskesmas Gulai Bancah, hasil dari PHBS rumah tangga pada tahun 2016 dari target 380 rumah tangga didapatkan hasil 201 rumah tangga yang ber-PHBS. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2015 dan 2016 terdapat peningkatan pencapaian PHBS rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Gulai Bancah, namun hasil yang didapatkan masih jauh dari target yang telah dibuat oleh petugas puskesmas.

Tujuan umum : Tujuan umum penelitian untuk mengetahui hubungan sikap dan motivasi dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada Keluarga di wilayah kerja puskesmas Gulai Bancah kota Bukittinggi tahun 2018.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tumiwa (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga di Kecamatan Remboken, artinya sikap dapat mempengaruhi perilaku untuk melakukan hidup bersih dan sehat ($p\text{-value} = 0.001$) (<https://ejournalhealth.com> >article >view Yunantho E.S, Ardiansa A.T.T, Adisti A.).

Hasil survei awal peneliti ke puskesmas Gulai Bancah yaitu berupa wawancara dengan petugas perawat yang bertugas menangani promkes khususnya PHBS menunjukkan bahwa hasil keluarga yang ber-PHBS masih tergolong rendah. Karena masih banyak rumah tangga yang belum melakukan 10 indikator PHBS yang telah di buat pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 7 orang responden, 4 orang responden mengaku tidak tahu apa itu PHBS dan tidak mau tahu tentang apa itu PHBS, responden mengatakan masih ada anggota keluarga yang merokok didalam rumah, dan 3 responden lainnya mengaku tahu apa itu PHBS tetapi dari wawancara peneliti dengan responden, responden mengaku belum memenuhi 10 indikator PHBS yang telah ditetapkan dikarenakan malas untuk melakukan PHBS.

Dari hasil berkaitan dengan sikap dan motivasi pada masyarakat dalam melakukan penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga.

METEDOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan oleh peneliti adalah metode dekriptif analitik yaitu menghubungkan antar variabel dengan menggunakan pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat.

Penelitian ini di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukittinggi Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 -21 Februari Tahun 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang berada di wilayah kerja Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukittinggi, yaitu sebanyak 1453 KK dengan 2 RW yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 94 orang. Dengan menggunakan rumus Penelitian ini menggunakan multistage sampling yaitu pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan berdasarkan tingkat wilayah secara bertahap, yaitu sampel di ambil berdasarkan pada tingkat wilayah .

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui kuesioner. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden, maksud dan tujuan penelitian, setelah responden memahami maksud dan tujuan, peneliti meminta persetujuan menjadi responden yang dibuktikan dnegan cara menandatangani *inform concert*. Setelah itu peneliti menjelaskan cara mengisi kuesioner

dan mempersilahkan responden untuk mengisi kuesioner sesuai dengan petunjuk selama 30 menit. Dimana selama responden mengisi kuesioner peneliti berada didekat responden, setelah itu mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi untuk mengecek kelengkapannya.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.00 data yang telah diolah selanjutnya di analisis dengan menggunakan uji chi-square dengan $p = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian in meneliti tentang Hubungan Sikap dan Motivasi dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukittingggi Tahun 2018, yang dilakukan pada tanggal 14 sampai 28 february 2018. Jumlah responden pada penelitian ini adalah sebanyak 94 responden dengan menggunakan teknik multistage sampling. Data yang telah terkumpul diolah menggunakan komputerisasi dan disajikan dalam bentuk tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Sikap, Motivasi dan Penerapan PHBS Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukittinggi Tahun 2018

No	Variabel	Frekuensi	%
1	Sikap Baik	60	63,8
	Tidak Baik	34	36,2
	Total	94	100,0
2	Motivasi Tinggi	65	69,1
	Rendah	29	30,9
	Total	94	100,0
3	Penerapan PHBS Baik	57	60,6
	Kurang Baik	37	39,4
	Total	94	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa lebih dari separoh responden (69,1%) memiliki Sikap baik, lebih dari separoh

responden (63,8 %) memiliki motivasi yang tinggi, lebih dari separoh responden (60.6%) melakukan penerapan PHBS dengan baik.

Tabel 2 Hubungan Sikap, Motivasi dengan penerapan PHBS pada keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukittinggi Tahun 2018

Variabel	Penerapan PHBS				Total		P value
	Baik		Kurang baik		n	%	
	n	%	n	%			
Sikap							0,002
Baik	44	77,2	16	43,2	60	63,8	
Tidak baik	13	22,8	21	56,8	34	36,2	
Total	57	100	37	100	94	100	
Motivasi							0,001
Tinggi	47	82,5	18	48,6	65	69,1	
Rendah	10	17,5	19	51,4	29	30,9	
Total	57	100	37	100	94	100	

Berdasarkan analisis tabel 2 dapat dilihat Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0.002$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara sikap dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada keluarga. Hasil ini juga di dukung oleh nilai $OR = 4.442$ artinya keluarga yang memiliki sikap baik mempunyai peluang 4.442 kali sikap baik dalam pnerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dibandingkan dengan sikap yang tidak baik.

Hasil analisa tabel 5.5 didapat dilihat dari 65 orang keluarga yang bermotivasi tinggi dalam penerapan perilaku hidup bersih dan Sehat (PHBS) baik adalah 47 orang responden (82,5%) sedangkan keluarga dengan Motivasi rendah melakukan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik adalah sebanyak 10 orang responden (17,5%). Hasil uji statistic diperoleh nilai $P = 0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara motivasi dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hasil ini juga didukung oleh nilai $OR = 4.961$ artinya keluarga yang memiliki motivasi tinggi mempunyai peluang 4.961 kali motivasi tinggi yang melakukan penerapan perilaku hidup

bersih dan sehat (PHBS) di bandingkan dnegan motivasi yang rendah.

PEMBAHASAN

Sikap masyarakat terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Individu memiliki sikap terhadap bermacam-macam objek, seperti benda, orang, peristiwa, pemandangan, norma, nilai, lembaga dan sebagainya. Misalnya sikap positif seorang pasien terhadap perawat yang memberikan pelayanan keperawatan yang bermutu adalah menaati segala nasihat dari perawat tersebut; sikap individu dan sebagian besar masyarakat membenci tindakan kekerasan yang akhir-akhir ini sering terjadi di masyarakat (Sunaryo, 2013).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh syafni meilisa, ari pristiana dewi, dan darwin karim tentang hubungan pengetahuan dan sikap keluarga tentang PHBS dengan penerapan PHBS di tatanan rumah tangga berdasarkan sikap responden tentang PHBS, responden yang memiliki sikap positif dan negative sama yaitu sebanyak 44 orang (50%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh yunantho e. Saibaka, ardiansa a. T. Tucunan, dan adisti a. Rumayar dengan judul hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga di wilayah kerja puskesmas wawonasa kota manado diperoleh data responden yang memilki sikap kurang baik sebanyak 21 orang (21,0%) dan yang bersikap baik sebanyak 23 orang (23,0%),

Menurut analisa peneliti, responden yang memiliki sikap tidak baik karena kurang mendapatkan penjelasan tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Padahal PHBS merupakan sangat bermanfaat dalam keluarga, karena dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bermanfaat untuk terhindar dari penyakit, untuk itu, diharapkan keluarga dapat lebih meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Motivasi masyarakat terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Motivasi berarti sesuatu yang mendorong untuk berbuat atau beraksi. Menurut Stevenson (2001), motivasi adalah semua hal verbal, fisik, atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respons. Sementara itu, Sarwono (2000) dalam Sunaryo (2013), mengungkapkan bahwa motivasi menunjuk pada proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong dan timbul dalam diri individu, serta tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.

Pengertian motivasi seperti yang dirumuskan oleh Terry G. (1986) dalam Notoadmodjo (2010) adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan, tindakan, tingkah laku atau perilaku.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh yulisetya ningrum (2014) dengan judul hubungan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kebiasaan buang air besar (bab) sembarangan di dukuh krajan desa karangrowo kecamatan undaan kabupaten kodus tahun 2014, didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki motivasi negatif sebanyak 21 orang (45,7%) dan yang memiliki sarana positif sebanyak 25 orang (54,3%).

Menurut analisis peneliti, responden yang mempunyai motivasi rendah terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada keluarga di sebabkan kurangnya sosialisasi dari petugas puskesmas kepada masyarakat tentang manfaat dari penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi masyarakat untuk melakukan PHBS.

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang yang menjadikan seseorang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. (Depkes, 2011).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya memberikan pengalaman belajar dan menciptakan suatu kondisi bagi perorangan / individu, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan cara membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat, sehingga pada akhirnya masyarakat mampu mengenali dan mengetahui masalah kesehatannya sendiri terutama pada tatanan rumah tangga, agar dapat menerapkan cara-cara hidup bersih dan sehat (elentawang.blogspot.co.id/2015/04/?m=1).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh syafni meilisa, ari pristiana dewi, dan darwin karim tentang hubungan pengetahuan dan sikap keluarga tentang PHBS dengan penerapan PHBS di tatanan rumah tangga, responden sebagian besar menerapkan PHBS klasifikasi sehat paripurna dengan jumlah 58 orang responden (65.9%).

Menurut analisis peneliti, responden yang ber-PHBS baik disebabkan oleh sosialisasi yang dilakukan oleh petugas puskesmas sehingga meningkatkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada keluarga.

Hubungan sikap dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Berdasarkan uji analisa hubungan sikap dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada keluarga diperoleh 60 keluarga yang meemiliki sikap baik dan melakukan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan baik

adalah sebanyak 44 orang responden (77,2%), sedangkan yang memiliki sikap kurang baik dan melakukan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik adalah sebanyak 13 orang responden (22,8%). Hasil uji statistic di peroleh nilai $P = 0,002$ ($p < 0,05$) maka H_a diterima, artinya ada hubungan bermakna antara sikap dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada keluarga. Hasil ini juga didukung oleh nilai $OR = 4.442$ artinya keluarga yang mempunyai sikap tinggi memiliki peluang 4.442 kali untuk melakukan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dibandingkan dengan keluarga yang memiliki sikap tidak baik.

Hal ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tumiwa (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga di Kecamatan Remboken, artinya sikap dapat mempengaruhi perilaku untuk melakukan hidup bersih dan sehat ($p\text{-value} = 0.001$).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chandra, Akhmad Fauzan, dan M. Febriza Aquarista tentang Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) Di Kecamatan Cerbon Tahun 2016. Hasil analisis uji statistik di peroleh dari tabel hasil *Chi-Square* pada variabel pengetahuan menggunakan *Continuity Correction*, karena tidak ada *cell* yang bernilai $E < 0,05$ dengan $p\text{ value}$ yang terlihat pada *Asymp.Sig. (2 sided)* $p\text{ value}$ 0,029, dengan demikian $p\text{ value} < \alpha$ 0,05, yang berarti H_a diterima H_0 ditolak (ada hubungan antara Pengetahuan dengan PHBS). Sedangkan pada variabel sikap hasil *Chi-Square* menggunakan *Continuity Correction*, karena tidak ada *cell* yang bernilai $E < 0,05$ dengan $p\text{ value}$ yang terlihat pada *Asymp.Sig. (2 sided)* $p\text{ value}$ 0,012, dengandemikian $p\text{ value} < \alpha$ 0,05, yang berarti H_a diterima H_0 ditolak (ada hubungan antara Sikap dengan PHBS).

Sikap adalah kecendrungan individu untuk melakukan respons tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu di lingkungan sekitarnya (Sunaryo, 2013)

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang yang menjadikan seseorang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. (Depkes, 2011).

Menurut analisis peneliti, keluarga yang memiliki sikap baik, akan melakukan penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Sikap dan penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) merupakan hal yang sangat berhubungan, karena sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seperti yang di jelaskan oleh Lawrence Green 1980 dalam Notoatmodjo (2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Randy Fersnandy (2016) tentang hubungan pengetahuan, sikap dan tingkat pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga di Jorong kampung Alang Pasaman Barat menunjukkan ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang baik (79,5%), sikap yang positif (86,4%), menamatkan pendidikan menengah-lanjut (73,9%). PHBS baik (83,0%), namun masih belum tercapai pada indikator 5, 9 dan 10. Ada pengaruh pengetahuan ($p=0,00$), sikap ($p=0,00$) dan tingkat pendidikan ($p=0,020$) dengan PHBS pada ibu rumah tangga di Jorong Kampung Alang, Pasaman Barat

Hubungan Motivasi Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

Berdasarkan uji analisa didapatkan 65 keluarga yang memiliki motivasi tinggi melakukan penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) adalah 47 orang responden (82,5%), sedangkan keluarga yang memiliki motivasi rendah melakukan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah 10 orang responden (17,5

%). Hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0,001$ ($p < 0,05$) maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara motivasi dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Bersih (PHBS) . hasil ini juga didukung oleh nilai $OR = 4.961$ yang artinya keluarga yang memiliki motivasi tinggi mempunyai peluang 4.961 kali motivasi tinggi yang melakukan penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dibandingkan dengan keluarga yang memiliki motivasi rendah.

Motivasi berarti sesuatu yang mendorong untuk berbuat atau beraksi. Menurut Stevenson (2001), motivasi adalah semua hal verbal, fisik, atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respons. Sementara itu, Sarwono (2000) dalam Sunaryo (2013), mengungkapkan bahwa motivasi menunjuk pada proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong dan timbul dalam diri individu, serta tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya memberikan pengalaman belajar dan menciptakan suatu kondisi bagi perorangan / individu, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan cara membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat, sehingga pada akhirnya masyarakat mampu mengenali dan mengetahui masalah kesehatannya sendiri terutama pada tatanan rumah tangga, agar dapat menerapkan cara-cara hidup bersih dan sehat (elentawang.blogspot.co.id/2015/04/?m=1).

Menurut analisis peneliti keluarga yang memiliki motivasi tinggi dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan hal yang sangat berhubungan, karena jika keluarga memiliki motivasi yang tinggi otomatis akan mempengaruhi keluarga dalam berperilaku, motivasi merupakan salah satu

faktor perilaku yang di kemukakan oleh Lawrence D. Gray dalam Notoatmodjo (2010).

KESIMPULAN

Lebih dari seaparah responden (63,8%) memiliki siap baik, tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Lebih dari separoh (69,1%) memiliki motivasi tinggi terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS, Lebih dari separoh responden (60,6%) yang melakukan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) , Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada keluarga ($p=0,002$ dan $OR=4.442$), Ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada ($p=0,005$ dan $OR=3.962$)

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes, RI. Ed.Rev. (2011). Panduan pembinaan dan penilaian perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga melalui tim penggerak pkk, Kementerian Kesehatan Ri, Jakarta.
2. Kementerian Kesehatan RI (2010). Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 1529/MENKES/SK/X/2010, Jakarta
3. Kementerian Kesehatan RI (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Jakarta
4. Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Ed.Rev. Rineka Cipta: Jakarta
5. Profil Kesehatan 2014 Provinsi Sumatera Barat. Dinas Kesehatan. Padang-Sumatera Barat
6. Sunaryo. (2013). Psikologi untuk keperawatan, ed.2. EGC: Jakarta.
7. Yunantho E. Saibaka*, Ardiansa A. T. Tucunan*, Adisti A. Rumayar. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Wawonasa Kota Manado. Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
8. Zahro, V. (2014), Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Pada Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Lebani Suko Kecamatan Wringin Anom Kabupaten Gresik. Disertasi Tidak Diterbitkan.



Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2018

P-ISSN : 2355-9853
E-ISSN : 2622-4135

Surabaya: Prodi Pendidikan Dokteruniversitas Katolik Widya Mandala